

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PUSAT KESENIAN TARI BERBASIS WISATA EDUKASI
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR CRITICAL REGIONALISM



disusun oleh :

ALEXANDER ALDIANOF BAGASKARA

61180278

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alexander Aldianof Bagaskara
NIM : 61180278
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PERANCANGAN PUSAT KESENIAN TARI BERBASIS WISATA EDUKASI
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR CRITICAL REGIONALISM”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 7 Juli 2023

Yang menyatakan



(Alexander Aldianof Bagaskara)

NIM.61180278

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANCANGAN PUSAT KESENIAN TARI BERBASIS WISATA EDUKASI
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR CRITICAL REGIONALISM**

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh :

ALEXANDER ALDIANOF BAGASKARA

61180278

Diperiksa di

: Yogyakarta

Tanggal

: 07 Juli 2023

Dosen Pembimbing 1



Dr. -Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T

Dosen Pembimbing 2



Ir. Mahatmanto, M.T.

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr. -Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan Pusat Kesenian Tari Berbasis Wisata Edukasi Dengan Pendekatan Arsitektur Critical Regionalism

Nama Mahasiswa : **ALEXANDER ALDIANOF BAGASKARA**

NIM : 61180278

Mata Kuliah : Tugas Akhir **Kode** : DA8888

Semeser : Genap **Tahun** : 2022/2023

Program Studi : Arsitektur **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : **23 Juni 2023**

Yogyakarta, 07 Juli 2023

Dosen Pembimbing 1



Dr. -Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T

Dosen Penguji 1



Dr. -Ing. Ir. Winarna, M.A.

Dosen Pembimbing 2



Ir. Mahatmanto, M.T.

Dosen Penguji 2



Tutun Seliari, S.T., M.Sc.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

PERANCANGAN PUSAT KESENIAN TARI BERBASIS WISATA EDUKASI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR CRITICAL REGIONALISM

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 07 Juli 2023



Alexander Aldianof Bagaskara

61180278

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan tahapan Tugas Akhir yang berjudul “**PERANCANGAN PUSAT KESENIAN TARI BERBASIS WISATA EDUKASI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR CRITICAL REGIONALISM**” sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana dengan baik dan lancar.

Dokumen ini berisi kompilasi hasil pekerjaan penulis mulai tahap *programming* hingga tahap studio. Tahapan *programming* membahas tentang latar belakang, tinjauan teori, analisis, program ruang, dan konsep yang disajikan dalam bentuk info grafis dan akan dijadikan sebagai dasar perancangan pada tahap studio. Dalam tahapan studio, konsep yang sudah dibuat dikembangkan menjadi sebuah *design development* dengan *output* berupa gambar kerja, poster, dan 3D animasi.

Pada kesempatan ini juga, saya akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung penulis dalam proses penyelesaian Tugas Akhir. Secara khusus saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus yang selalu memberikan kekuatan, kesehatan, dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Mama, Papa, Kakak, dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan doa, moril, dan materi kepada penulis.
3. Ibu Dr. -Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T., selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali penulis yang telah membimbing, memberikan masukan serta meluangkan waktu selama proses pengerjaan Tugas Akhir.
4. Bapak Ir. Mahatmanto, M.T. selaku dosen pembimbing penulis yang telah membimbing, memberikan masukan serta meluangkan waktu selama proses pengerjaan Tugas Akhir.
5. Bapak Dr. -Ing. Ir. Winarna, M.A. dan Ibu Tutun Seliari, S.T., M.Sc. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran serta masukan yang membangun kepada penulis.
6. Bapak/Ibu dosen dan staff UKDW khususnya Prodi Arsitektur yang telah berdedikasi, membimbing, dan memberikan ilmu dengan sebaik dan semaksimal mungkin.
7. Natalia Yusshinta selaku pacar yang selalu menghibur dan memberikan dukungan melalui semangat, doa, moril, serta selalu mengingatkan untuk mengerjakan Tugas Akhir.
8. Tirza Avelia, Natasha Arashelly, dan Josef Valentinus Ambardhy yang telah mendukung, menghibur, dan memberikan semangat selama proses pengerjaan Tugas Akhir.
9. Bagas Kema, Tobi Putra K, Nicodymus P, Lintang Lokeswara, Jerry Alexander, Yofani Larakan, Berles Lestuny, Rimal Oyz, Angga Ferdian, yang memberikan dukungan dan berjuang bersama selama proses pengerjaan Tugas Akhir.
10. Teman-teman Arsitektur Universitas Kristen Duta Wacana angkatan 2018 dan teman-teman diluar kampus.

Yogyakarta, 07 Juli 2023



Alexander Aldianof Bagaskara

61180278

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Keaslian	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Abstrak	vi
Abstract	vii

BAB 1. PENDAHULUAN

Kerangka Berfikir	01
Latar Belakang	02
Fenomena	03
Permasalahan	05
Rumusan Masalah	06
Pendekatan Desain	06
Metode	06

BAB 2. TINJAUAN LITERATUR

Pusat Kesenian Tari	07
Standar Ruang	08
Critical Regionalism	09
Studi Preseden	10
Kesimpulan Preseden	13

BAB 3. ANALISIS

Penentuan Site	14
Profil Site Terpilih	15
Analisis Mezzo	16
Analisis Fungsional	17
Analisis Arsitektural	19
Analisis Tapak	22

BAB 4. PROGRAMMING

Analisa Pengguna	24
Alur Aktivitas	25
Kebutuhan Ruang	26
Hubungan & Zonasi Ruang	26
Besaran Ruang	28

BAB 5. KONSEP DESAIN

Grand Concept	31
Utilitas & Elektrikal	32
Orientasi Massa	33
Zonasi & Gubahan Massa	34
Sirkulasi	35
Penerapan Critical Regionalism	36
Konsep Ruang	37

Daftar Pustaka	38
----------------------	----

LAMPIRAN

Gambar Kerja	
Poster	
Lembar Konsultasi	

**PERANCANGAN PUSAT KESENIAN TARI BERBASIS WISATA EDUKASI
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR CRITICAL REGIONALISM**

Abstrak

Kesenian Tradisional merupakan budaya yang universal dengan ciri khas yang bermacam-macam didalamnya. Setiap daerah menjadikan kesenian sebagai aset dan dimanfaatkan sebagai wadah untuk pembangunan pariwisata lokal dalam upaya melestarikan dan menjaga eksistensi kesenian tradisional di era yang modern ini. Daerah Kulon Progo menyimpan segudang kesenian tradisional baik budaya-budaya peninggalan nenek moyang yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat Kulon Progo melalui komunitas yang tersebar di beberapa daerah Kulon Progo. Namun, dalam pelestariannya masih mengalami masalah seperti minimnya fasilitas, sumber daya manusia, dan hadirnya budaya asing melalui perkembangan zaman memicu masyarakat untuk mulai meninggalkan kesenian daerah karena dianggap kuno. Selain kesenian, daerah Kulon Progo juga memiliki lingkungan yang masih alami dengan kondisi topografi yang berkontur rendah. Dari hal tersebut perlu disediakan fasilitas yang mewadahi aktivitas kesenian serta memiliki nilai-nilai pembelajaran yang dikemas dalam wisata edukasi yang dapat memanfaatkan kondisi lingkungan fisik, budaya, dan kondisi iklim berdasarkan konsep regionalisme kritis.

Wisata dan edukasi merupakan dua hal yang berbeda namun memiliki sinergi yang dapat dipadukan dalam konteks pelestarian kesenian tari daerah yang bersifat rekreatif, aktif, dan efektif. Konsep regionalisme kritis digunakan untuk menciptakan karakter dan simbolis dalam kreativitas baru yang responsif terhadap kemajuan teknologi yang menyesuaikan fungsi bangunan yang akan dirancang.

Kata Kunci : Pusat Kesenian Tari, Kesenian Tari, Wisata, Edukasi, Regionalisme Kritis, Teknologi.

DESIGN OF EDUCATIONAL TOUR-BASED DANCE ARTS CENTER WITH A CRITICAL REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH

Abstract

Traditional art is a universal culture with various characteristics in it. Each region makes art an asset and is used as a vehicle for local tourism development in an effort to preserve and maintain the existence of traditional arts in this modern era. The Kulon Progo area has a myriad of traditional arts, both cultures inherited from their ancestors, which are still being preserved by the people of Kulon Progo through communities spread across several areas of Kulon Progo. However, in its preservation there are still problems such as the lack of facilities, human resources, and the presence of foreign cultures through the times, triggering people to start leaving regional arts because they are considered old-fashioned. Apart from art, the Kulon Progo area also has an unspoiled environment with low contour topography. From this it is necessary to provide facilities that accommodate artistic activities and have learning values that are packaged in educational tours that can take advantage of physical, cultural and climatic environmental conditions based on the concept of critical regionalism.

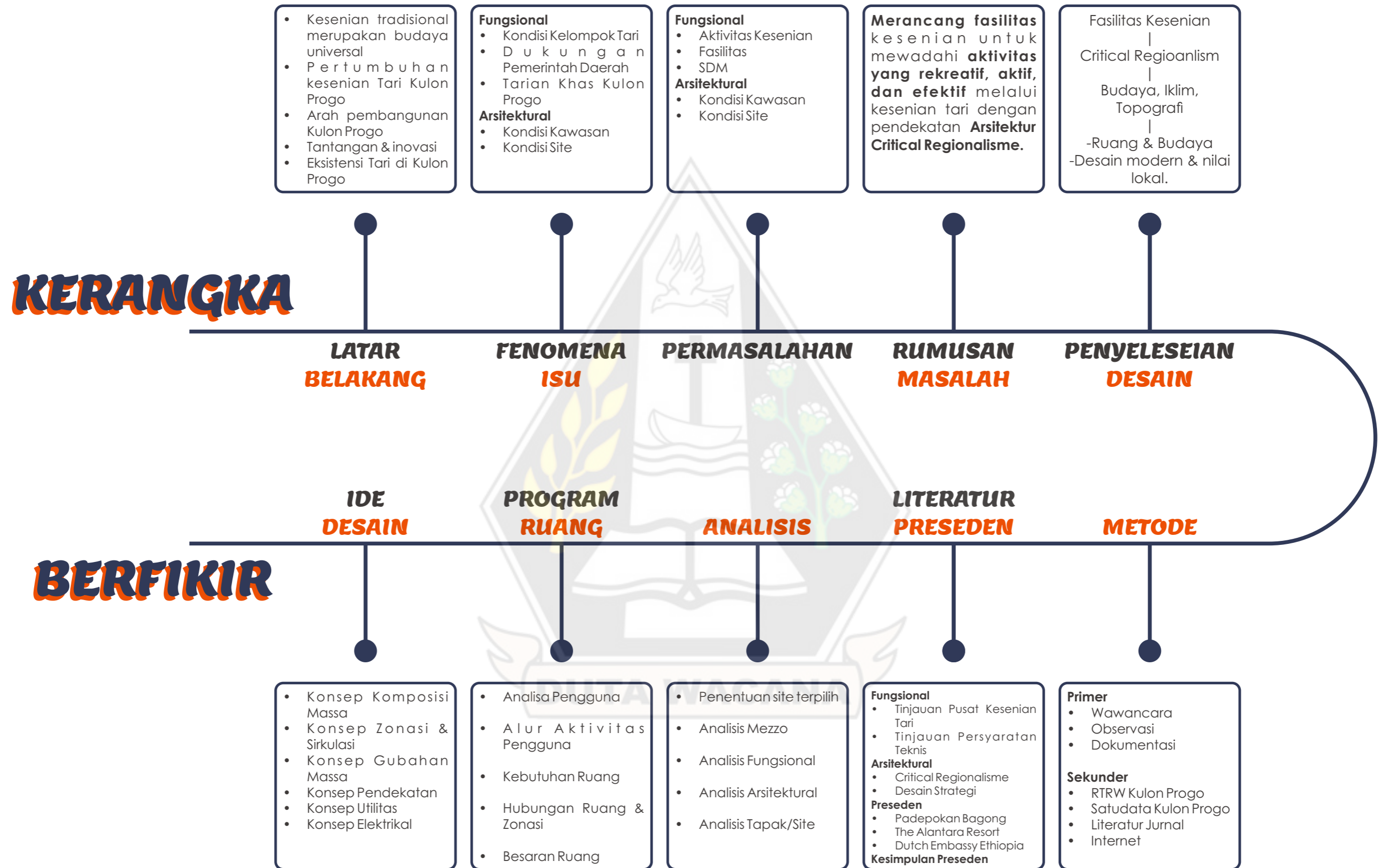
Tourism and education are two different things but have synergies that can be combined in the context of preserving regional dance arts which are recreational, active and effective. The concept of critical regionalism is used to create characters and symbols in new creativity that is responsive to technological advances that adjust the function of the building to be designed.

Keywords : Dance Arts Center, Dance Arts, Tourism, Education, Critical Regionalism, Technology.



BAB 1. PENDAHULUAN





ARTI JUDUL

Perancangan

Proses, cara, perbuatan merancang (KBBI).

Pusat

Pokok yang menjadi pempunan dalam hal, urusan, dan sebagainya (KBBI).

Kesenian Tari

Kesenian Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dan dirasakan (Soedarsono).

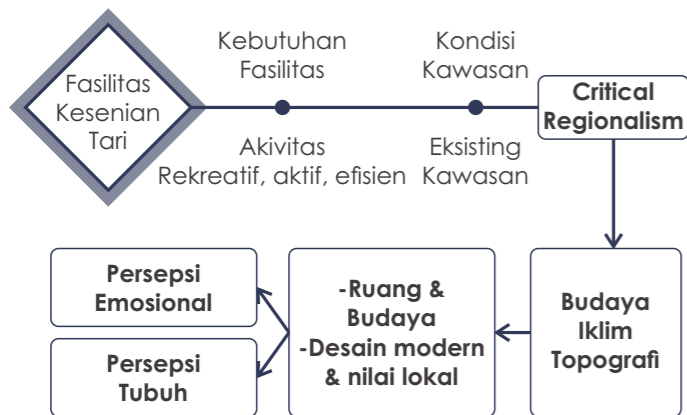
Wisata Edukasi

Wisata edukasi adalah suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi (Rodger).

Critical Regionalism

Critical Regionalism merupakan suatu teori mengenai bangunan yang di satu sisi menerima peran potensial arsitektur modern demi membebaskan arsitektur dari berbagai kurungan dan keterbatasan tetapi menentang sepenuhnya dalam sistem konsumsi dan produksi modern (Kenneth Frampton).

Kesimpulan

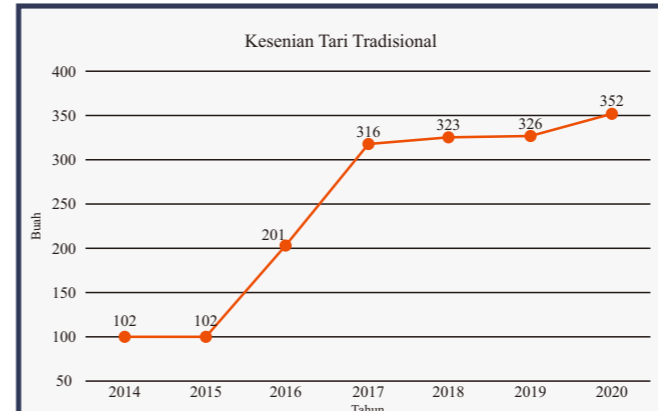


LATAR BELAKANG



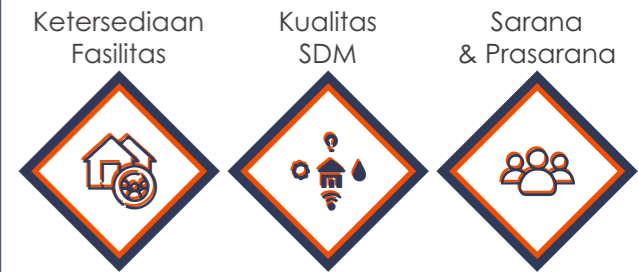
Kesenian Tradisional

Kesenian Tradisional merupakan budaya yang universal dengan ciri khas yang bermacam-macam didalamnya. Setiap daerah menjadikan kesenian sebagai aset dan dimanfaatkan sebagai wadah untuk pembangunan pariwisata lokal dalam upaya melestarikan dan menjaga eksistensi kesenian tradisional di era yang modern ini.



Kulon Progo - Kesenian Tari

Kabupaten Kulon progo menyimpan segudang kesenian tradisional baik budaya-budaya peninggalan nenek moyang yang sampai saat ini masih di lestarian oleh masyarakat Kulon Progo. Tari tradisional menjadi kesenian yang mengalami pertumbuhan setiap tahunnya.



Arah Pembangunan Kulon Progo

Arah pembangunan daerah Kulon Progo dalam hal budaya & kesenian daerah yaitu meningkatkan ketersediaan fasilitas yang memadai aktivitas budaya & seni, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (pembina & pelaku kesenian), serta meningkatkan sarana prasarana pengelolaan dan pelestarian kesenian daerah.

Tantangan



Inovasi

+



Pengembangan Potensi Daerah

Tantangan

Eksistensi Kesenian Tari di Kulon Progo

Rakyat Kreasi Baru



"Di Kulon Progo sering dijumpai jenis tarian Rakyat dan Kreasi Baru. Dan yang pasti kami dari dinas mendorong pengembangan kesenian tersebut baik melalui pagelaran, gelar budaya, mengikut sertakan dalam kompetisi bersaing daerah Kota, Bantul, maupun Sleman".

-Wiruhantoro, Dinas Kebudayaan Kulon Progo

Kondisi Kesenian Tari di Kulon Progo

"Di Kulon Progo terdapat berbagai sanggar tari yang mewadahi aktivitas pelestarian tari, masing-masing memiliki kekhasan dan kelebihan. Akan tetapi, beberapa sanggar masih terkendala fasilitas yang kurang memadai untuk kegiatan pelatihan".



-Wiruhantoro, Dinas Kebudayaan Kulon Progo

Potensi Kesenian Tari

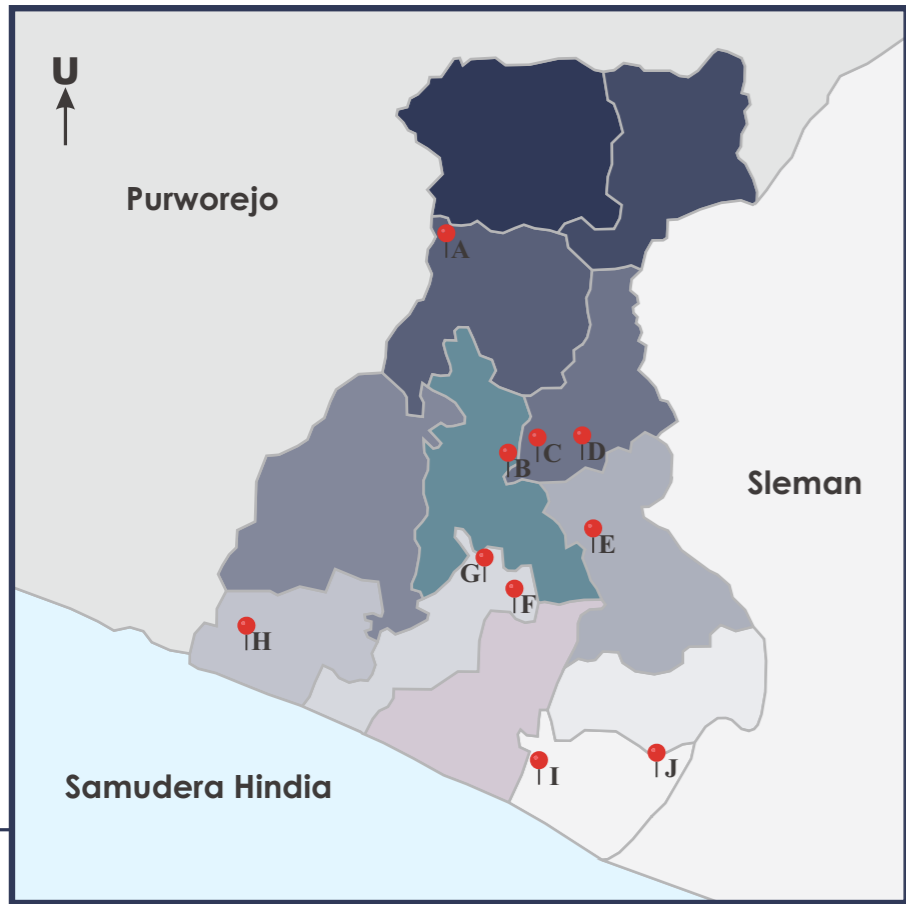
Memiliki keunikan & nilai jual sebagai atraksi wisata
 |
 Kesenian yang diwariskan secara turun-temurun
 |
 Digunakan sebagai pertunjukan & upacara adat
 |
 Gerak dalam tari dapat dieksplorasi dan dikembangkan



Makna Tarian

Permohonan rasa syukur kepada Tuhan.
 |
 Kesuburan hasil bumi bagi petani (bercocoktanam)
 |
 Tarian mistis (mengundang makhluk halus)
 |
 Kondisi alam yang mendukung akan membuat proses aktivitas tarian akan lebih intens (makna nilai dalam tari tersampaikan melalui alam).

KELOMPOK TARI DI KULON PROGO

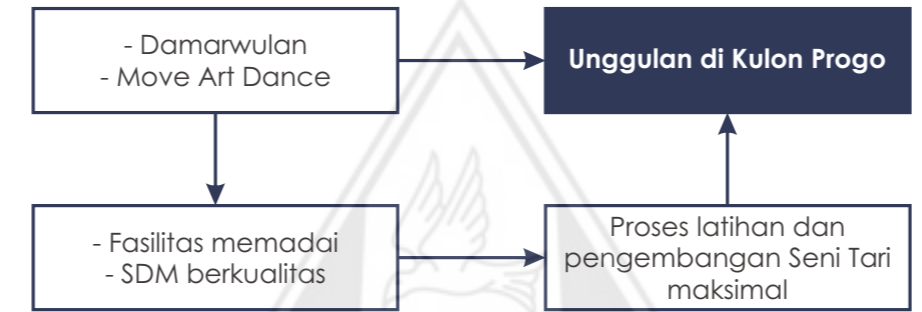


- Persebaran Sanggar Tari di Kulon Progo
- Samigaluh
 - Nanggulan
 - Sentolo
 - Panjatan
 - Kalibawang
 - Kokap
 - Temon
 - Lendah
 - Girimulyo
 - Pengasih
 - Wates
 - Galur

Kode	Nama Sanggar	Lokasi	Jenis Tari
A	Sanggar Tari Tirta Laras	Girimulyo	Klasik
B	Sanggar Tari Sri Budaya	Pengasih	Rakyat
C	Sanggar Tari Move Art Dance	Nanggulan	Kreasi Baru
D	Sanggar Tari Damarwulan	Sentolo	Kreasi Baru
E	Sanggar Tari Sekar Bawono	Sentolo	Kreasi Baru
F	Sanggar Langit Alang-alang	Wates	Kreasi Baru
G	Sanggar Tari Semusim	Wates	Rakyat
H	Sanggar Tari Sekar Kenes	Temon	Rakyat
I	Sanggar Tari Tirta Kemuning	Galur	Klasik
J	Sanggar Tari Siwi Kinanthi	Galur	Klasik

Jenis tari yang ada di Kulon Progo didominasi Tarian Kreasi Baru

“Di Kulon Progo sendiri terdapat berbagai kelompok tari yang masing-masing memiliki kekhasan dan kelebihan. Akan tetapi, yang sudah lama menjadi unggulan yakni Sanggar Seni Damarwulan dan Move Art Dance”.
-Wiruhantoro, Dinas Kebudayaan Kulon Progo



DUKUNGAN PEMERINTAH DAERAH

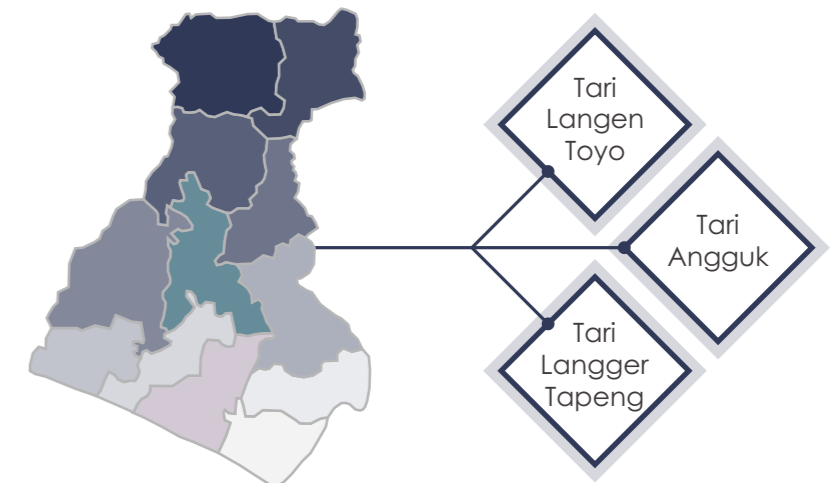


Kulon Progo merupakan wilayah yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah yang dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata.
-Wiruhantoro
Dinas Kebudayaan Kulon Progo

Dinas Kebudayaan Kulon Progo melakukan upaya pelestarian dan pengembangan potensi budaya dan kesenian dengan rutin menyelenggarakan acara atau event tahunan yang berkaitan dengan budaya dan kesenian yang ada di daerah Kulon Progo.
-Wiruhantoro
Dinas Kebudayaan Kulon Progo



TARIAN KHAS KULON PROGO



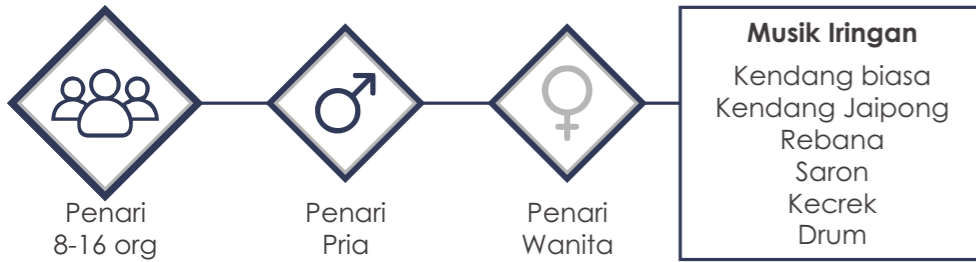
Kesenian Tari Angguk, Tari Langen Toyo, Tari Langger Tapeng merupakan tarian rakyat daerah Kulon Progo yang tumbuh berkembang dimasyarakat dan memiliki makna & ciri khas.

IDENTIFIKASI TARIAN KULON PROGO

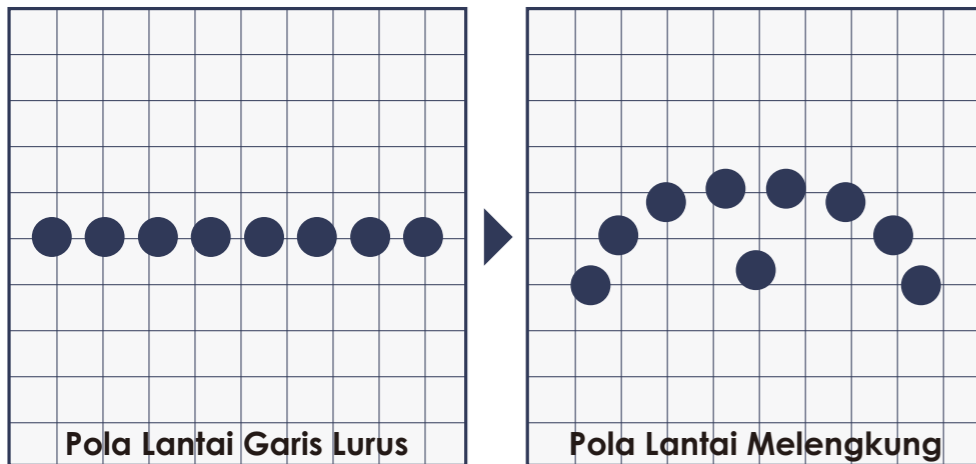
TARI ANGGUK



Memiliki makna sebuah permohonan kepada Tuhan akan keselamatan untuk para masyarakat. Tari Angguk juga dimaknai sebagai ajakan kepada masyarakat untuk selalu berbuat kebaikan dan menghindari perilaku buruk.



Tarian dapat dilakukan di indoor dan outdoor, penonton tidak bisa mengikuti tarian saat pertunjukan berlangsung, gerakan atraktif.

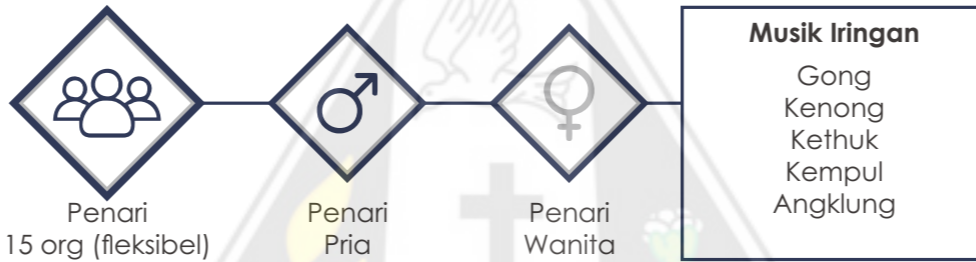


Pola lantai Tari Angguk adalah pola lantai garis lurus dan juga pola lantai melengkung. Pola lantai garis lurus dilakukan saat satu penari melakukan sebuah atraksi dengan penari lain berada dibawahnya dengan membentuk sebuah lingkaran kecil.

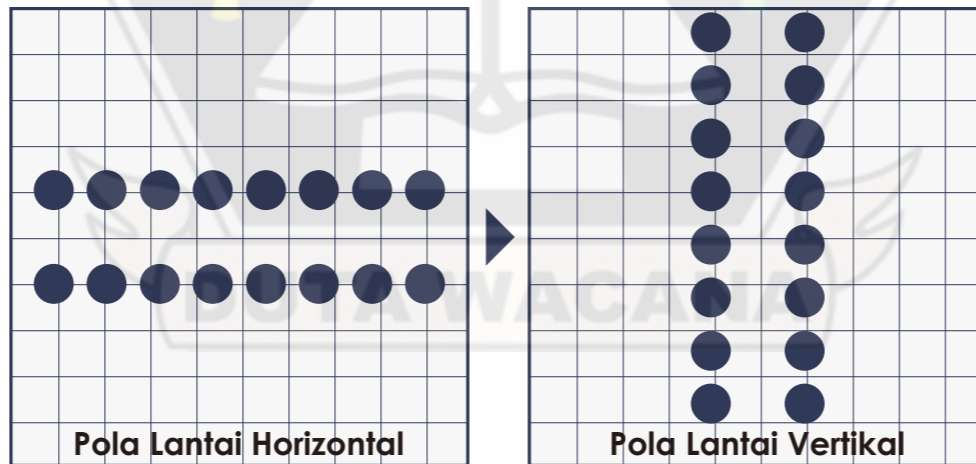
TARI LENGGER TAPENG



Selain sebagai hiburan, tari Lengger Tapeng juga memiliki makna tersendiri. Masyarakat Kulon Progo kerap menggelar pertunjukan ini dalam rangka ungkapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.



Tarian dapat digunakan di area outdoor dan indoor, tarian memakai topeng.

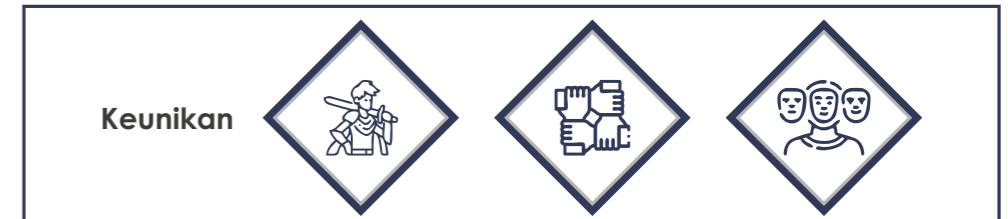
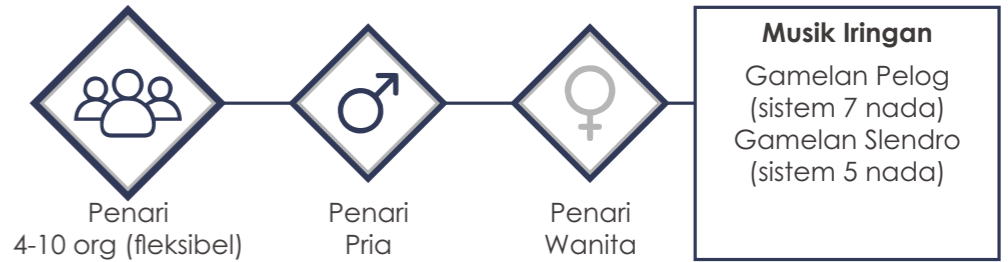


Pola lantai horizontal menyimbolkan hubungan yang saling mendukung antar sesama masyarakat, sedangkan pola lantai vertikal menyimbolkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa

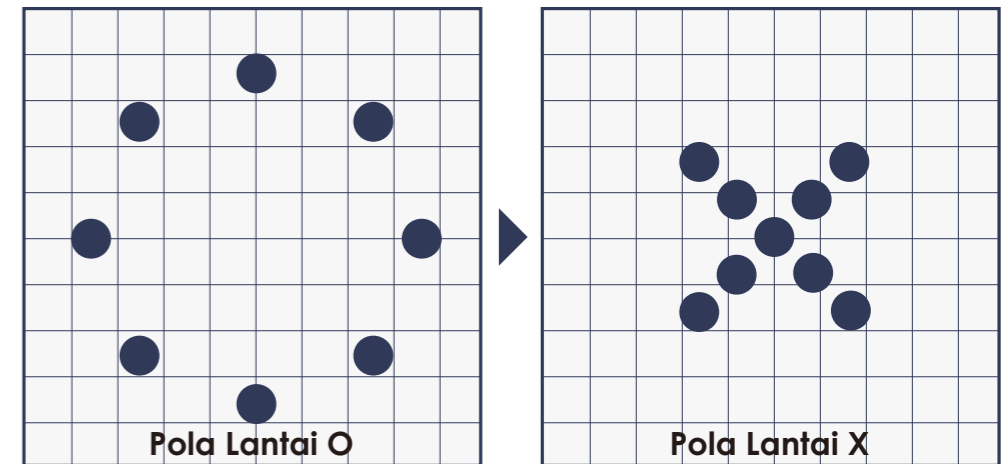
TARI LANGEN TOYO



Tarian Langen Toyo memiliki makna sebagai ritual ungkapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan kesuburan bumi yang menyebabkan para petani mendapatkan rezeki dari usaha bercocoktanam.

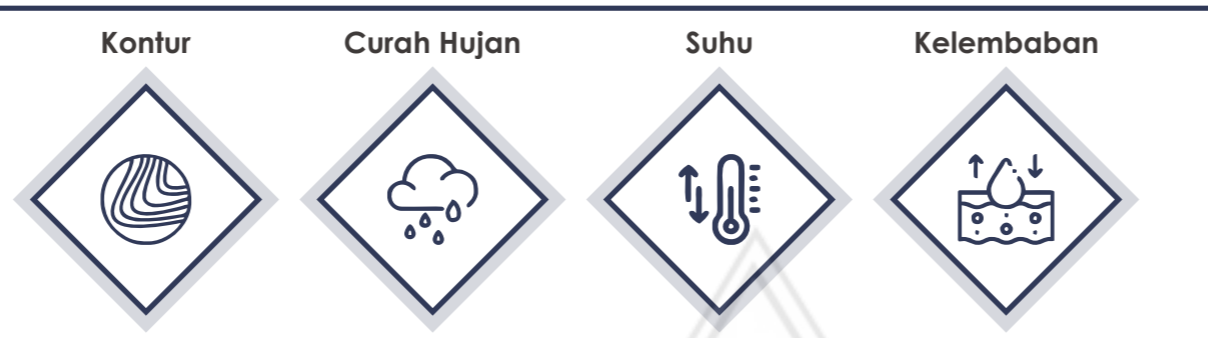
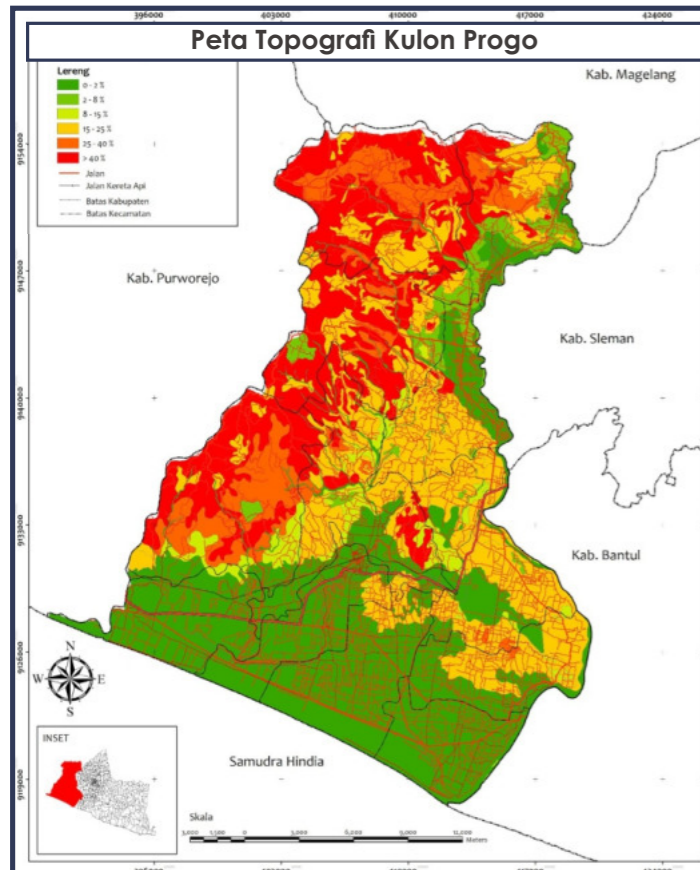


Ajaran nilai ksatria (rasa tanggung jawab), nilai sopan santun (kemanusiaan), dan memainkan peran sesuai karakter.



Pola lantai yang digunakan yaitu pola berbentuk X yang kemudian berubah menjadi bentuk X.

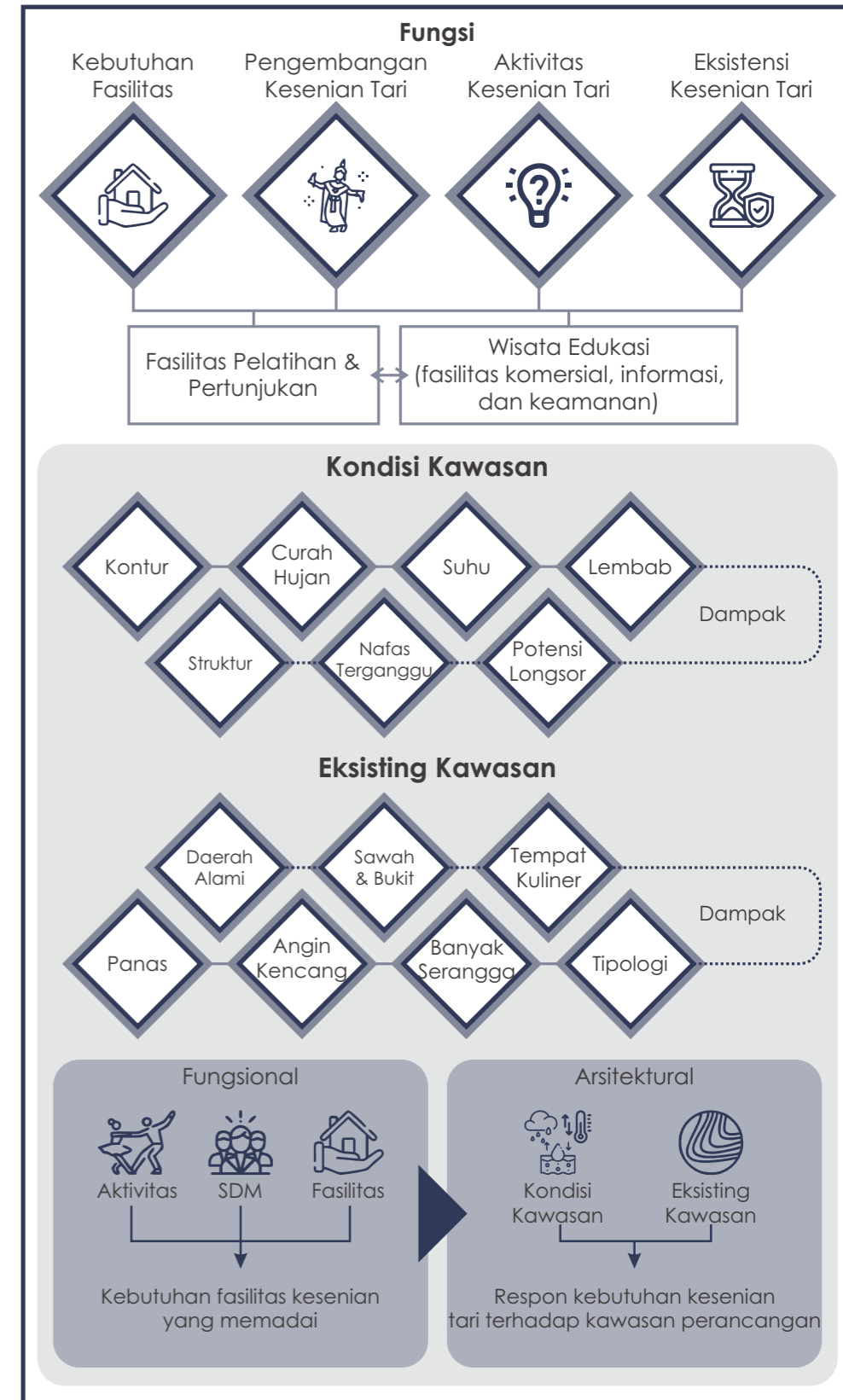
KONDISI KAWASAN KULON PROGO



Topografi wilayah Kulon Progo terdiri dari lereng perbukitan dengan kemiringan 15% - 25%. Kondisi klimatologis memiliki curah hujan per tahun mencapai 2.150 mm, suhu terendah 24,2°C & tertinggi 25,4°C dengan kelembaban terendah 78,6% & tertinggi 85,9%.



PERMASALAHAN



KARAKTERISTIK ARSITEKTURAL SITE



Disekitaran site terdapat beberapa fasilitas-fasilitas rumah makan yang menggunakan gaya bangunan tradisional Jawa yaitu Joglo.



- Menggunakan 4 tiang utama (soko guru)
- Diikat dengan balok (tumpangsari)
- 3-9 susun balok tumpangsari
- Material dominan kayu
- Menggunakan pondasi umpak

Setiap bagian Joglo memiliki prinsip hierarki struktur rumah yang unik. Bagian depan sifatnya umum dan bagian belakang khusus.

Terkait Aspek Fungsi



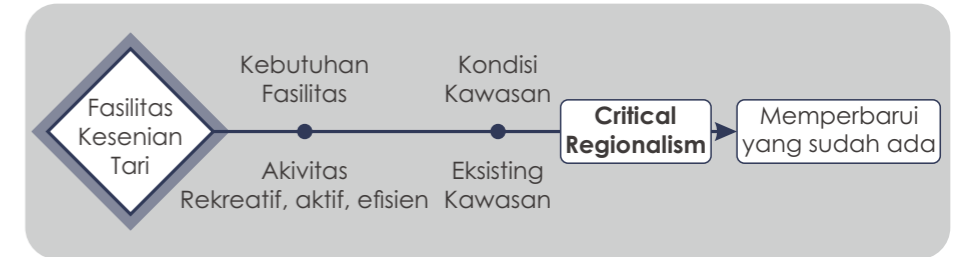
Terkait Aspek Kawasan



RUMUSAN MASALAH

Merancang fasilitas kesenian untuk memwadhahi aktivitas yang rekreatif, aktif, dan efektif melalui kesenian tari dengan pendekatan Arsitektur Critical Regionalisme.

PENDEKATAN CRITICAL REGIONALISM



Prinsip Critical Regionalism

- ◆ Arsitektur modern yang memiliki sense of place
 - ◆ Mengangkat & mengikuti topografi
 - ◆ Menyesuaikan iklim site
 - ◆ Memaksimalkan stimuli taktil & kinestika
 - ◆ Mengolah elemen lokal sebagai inspirasi desain
 - ◆ Pemanfaatan teknologi
- Kenneth Frampton dalam (Jiang, 2015)

TUJUAN

Merancang Pusat Kesenian Tari dengan berbasis wisata edukasi sebagai wadah untuk berekreasi, mendapatkan pengetahuan, dan mengembangkan potensi lokal dengan fasilitas yang memadai berdasarkan pengaplikasian pendekatan Critical Regionalisme.

METODE PENGUMPULAN DATA





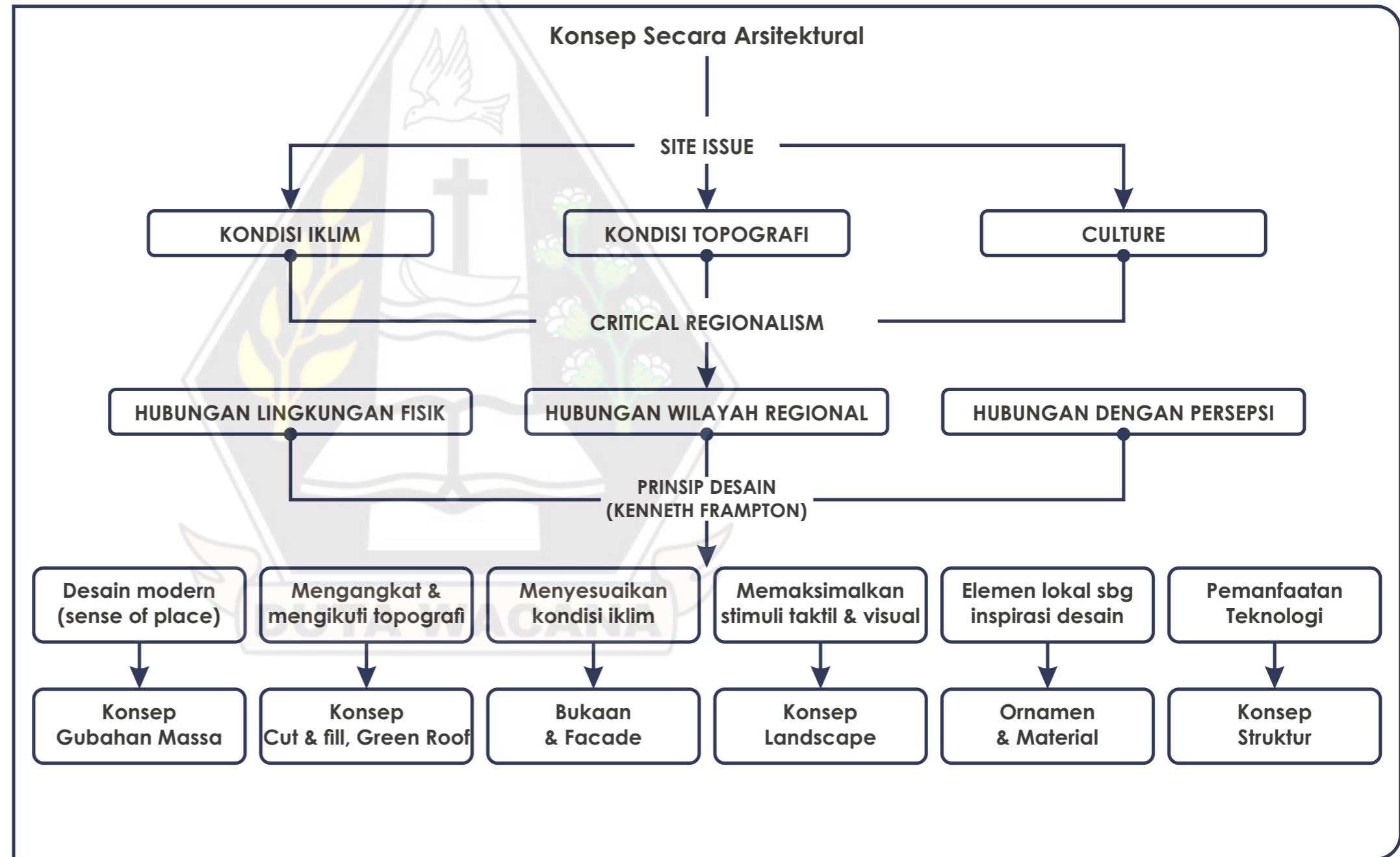
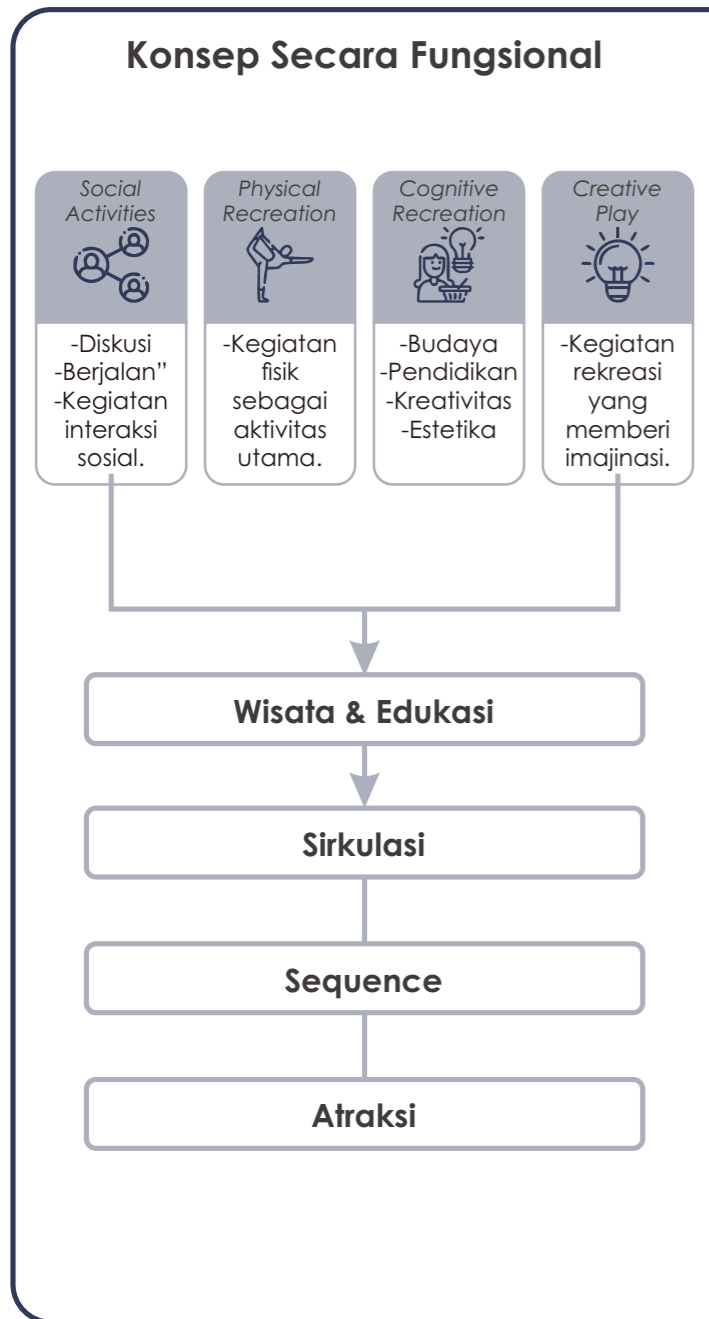
BAB 5. KONSEP



GRAND CONCEPT

Grand Concept dari Perancangan Pusat Kesenian Tari berbasis Wisata Edukasi dengan Pendekatan Arsitektur *Critical Regionalisme* terbagi menjadi **Konsep secara Fungsional** dan **Konsep secara Arsitektural** yang saling terintegrasi untuk mendukung kegiatan Kesenian Tarian yang **aktif, rekreatif, dan efektif** berdasarkan **prinsip-prinsip Critical Regionalisme**.

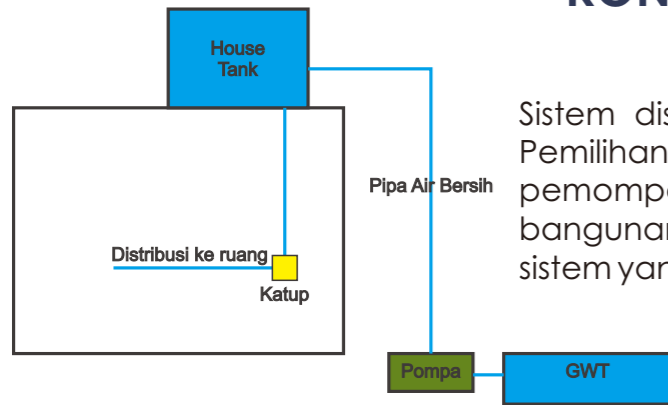
Pusat Kesenian Tari Berbasis Wisata Edukasi dengan Arsitektur *Critical Regionalisme*



KONSEP UTILITAS

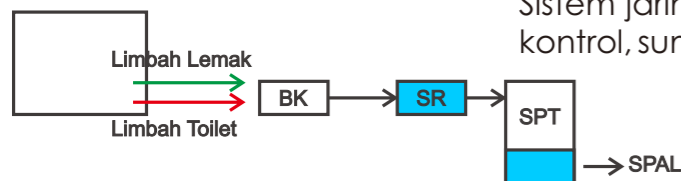
Skema Sistem Jaringan Air Bersih

Sistem distribusi yang digunakan adalah **down feed system**. Pemilihan tersebut didasari dengan pertimbangan bahwa sistem pemompaan air ke menara air kemudian didistribusikan ke bangunan dengan memanfaatkan gaya gravitasi merupakan sistem yang lebih **efektif dan efisien**.

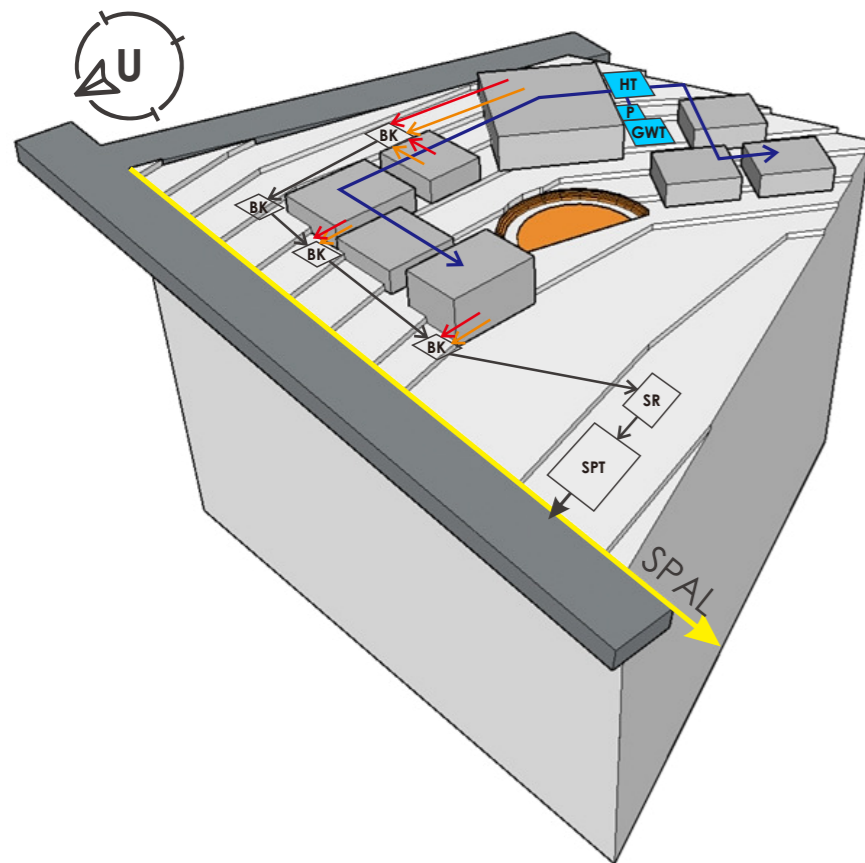


Skema Sistem Jaringan Air Kotor

Sistem jaringan limbah lemak & toilet didistribusikan melalui bak kontrol, sumur resapan, septic tank, dan dialirkan ke SPAL.



Penerapan



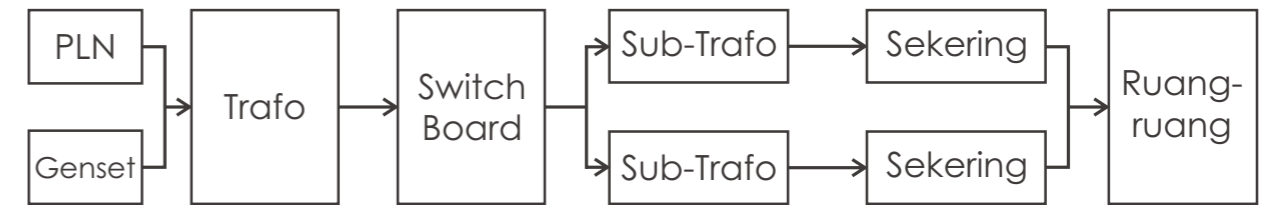
Keterangan

- GWT Ground Water Tank
- P Pompa Air
- HT House Tank
- BK Bak Kontrol
- SR Sumur Resapan
- SPT Septic Tank
- Saluran Air Bersih
- Saluran Limbah Lemak
- Saluran Limbah Toilet
- Saluran Pembuangan Air Limbah

KONSEP ELEKTRIKAL

Skema Sistem Elektrikal

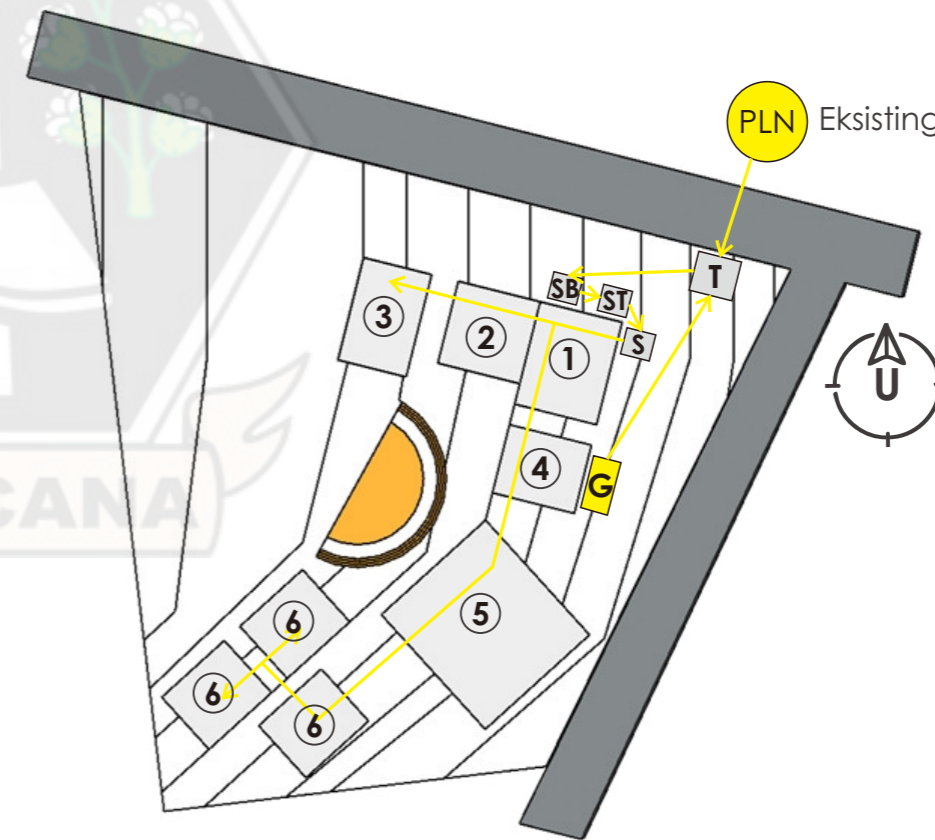
Sumber utama untuk mensuplai listrik ke dalam bangunan adalah tenaga listrik dari PLN.



Kapasitas sumber listrik dari generator set (genset) disesuaikan dengan kebutuhan bangunan. Genset memiliki sistem otomatis yang dapat mengalihkan pasokan listrik dari PLN apabila terjadi pemadaman listrik.

Penerapan

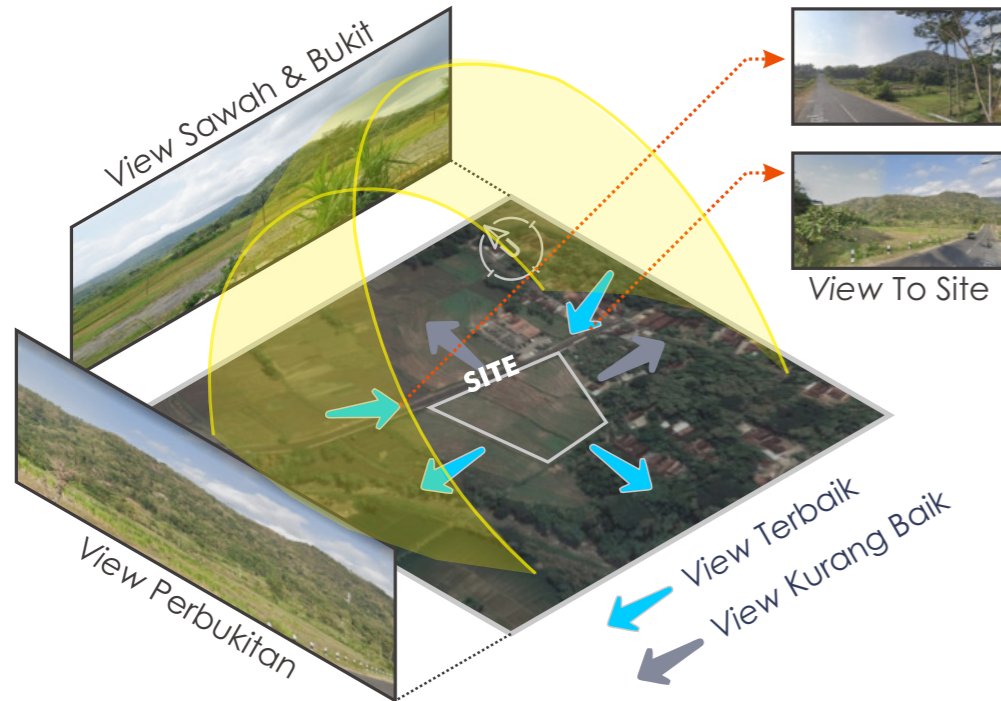
- G Genset
- T Trafo
- SB Switch Board
- ST Sub Trafo
- S Sekering
- Arus Listrik



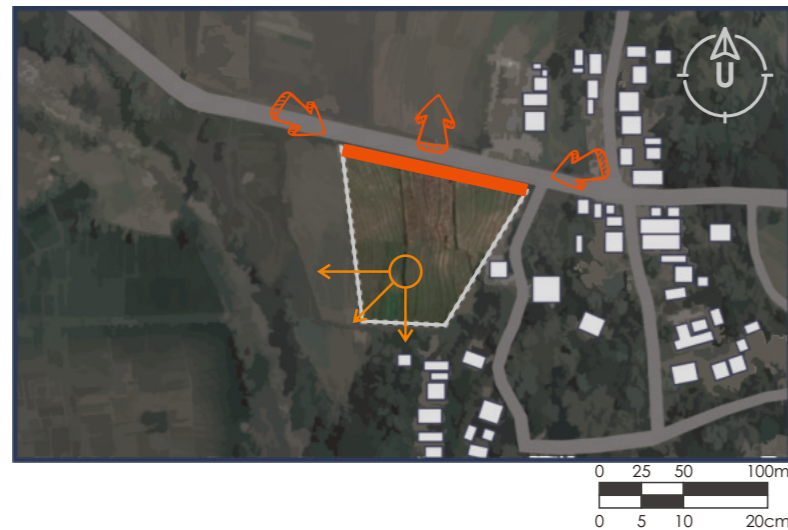
- ① Fungsi Kantor
- ② Fungsi Keamanan
- ③ Fungsi Komersial
- ④ Fungsi Servis
- ⑤ Fungsi Pertunjukan
- ⑥ Fungsi Wisata Edukasi

KONSEP ORIENTASI MASSA BANGUNAN

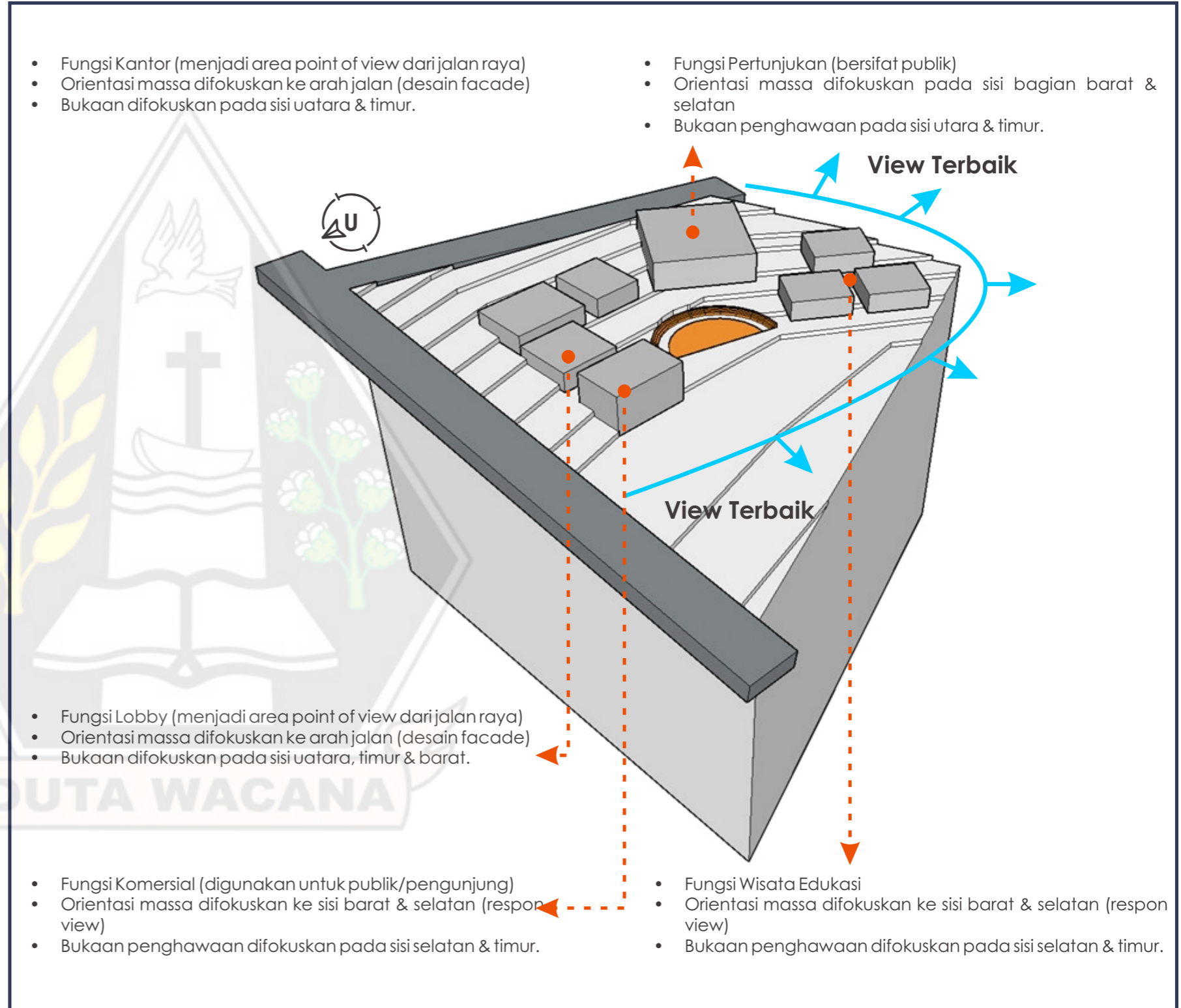
Orientasi massa bangunan berdasarkan view site & jalur sun path.



- Sisi **utara** dan **barat** site merupakan view paling **menarik (potensial)**.
- Lokasi site berada di pinggir Jalan Raya Kali Gesing dan merupakan area terbuka (potensi menjadi **Point of View** bagi pengguna jalan).



- Orientasi bangunan mengarah ke Jl. Raya Kaligesing.
- Memaksimalkan facade bangunan untuk daya tarik.
- Area aktivitas kesenian tari difokuskan ke sisi barat & selatan dengan view alam (agar dalam proses aktivitas tari lebih intens, makna dalam tari tersampaikan melalui alam).



- Fungsi Kantor (menjadi area point of view dari jalan raya)
- Orientasi massa difokuskan ke arah jalan (desain facade)
- Bukaan difokuskan pada sisi utara & timur.

- Fungsi Pertunjukan (bersifat publik)
- Orientasi massa difokuskan pada sisi bagian barat & selatan
- Bukaan penghawaan pada sisi utara & timur.

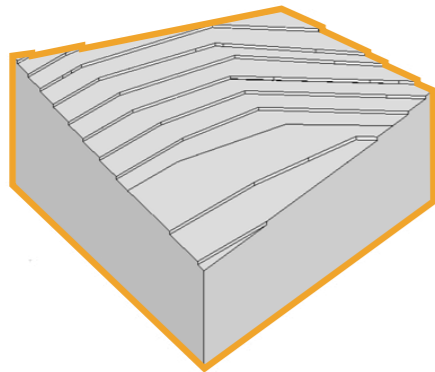
- Fungsi Lobby (menjadi area point of view dari jalan raya)
- Orientasi massa difokuskan ke arah jalan (desain facade)
- Bukaan difokuskan pada sisi utara, timur & barat.

- Fungsi Komersial (digunakan untuk publik/pengunjung)
- Orientasi massa difokuskan ke sisi barat & selatan (respon view)
- Bukaan penghawaan difokuskan pada sisi selatan & timur.

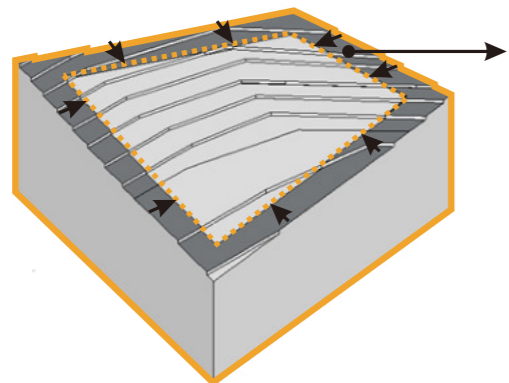
- Fungsi Wisata Edukasi
- Orientasi massa difokuskan ke sisi barat & selatan (respon view)
- Bukaan penghawaan difokuskan pada sisi selatan & timur.

KONSEP ZONASI & GUBAHAN MASSA

SECARA MAKRO

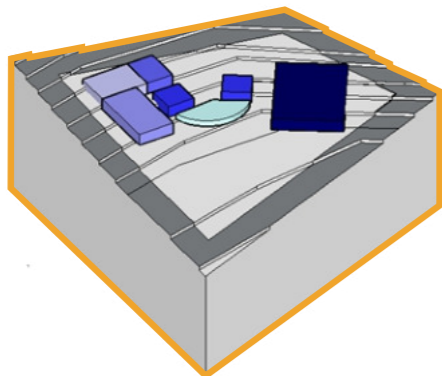


Bentukan awal site dengan kondisi tanah yang berkontur (elevasi kontur kurang lebih 50 cm) luas lahan 8000 m2.



Sirkulasi Kendaraan

Menentukan **sirkulasi kendaraan** dengan melakukan offset selebar 8 - 10 m (sirkulasi dibuat mengelilingi site).

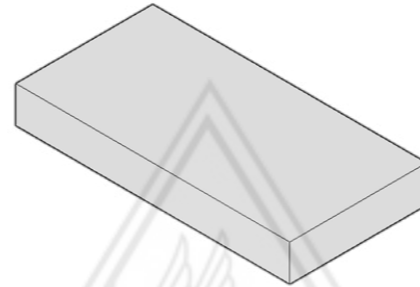


Meletakkan massa bangunan sesuai zonasi yang sudah ditentukan.

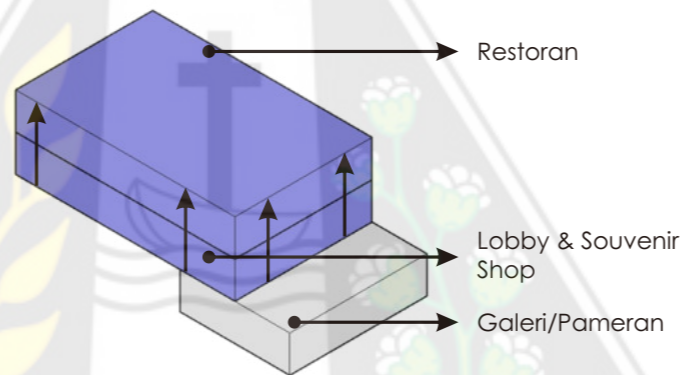
- Zona Kantor
- Zona Komersial
- Zona Pelatihan
- Zona Kantor
- Zona Auditorium
- Zona Amphiteater

SECARA MIKRO

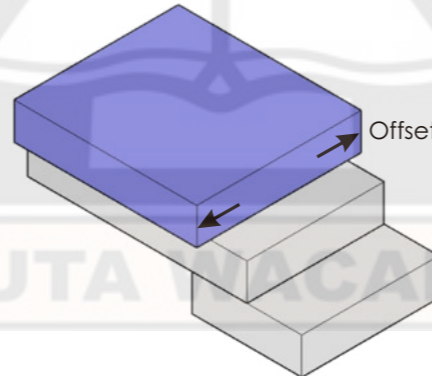
Zona Komersial



Massa awal berbentuk persegi panjang menyesuaikan kebutuhan ruang

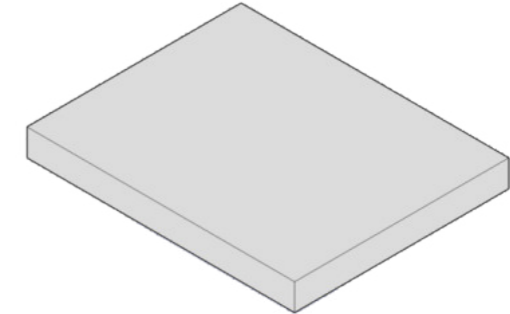


Menaikkan massa bangunan menjadi 3 lantai, lantai 1 untuk galeri, lantai 2 untuk lobby & souvenir shop, dan lantai 3 untuk restoran.

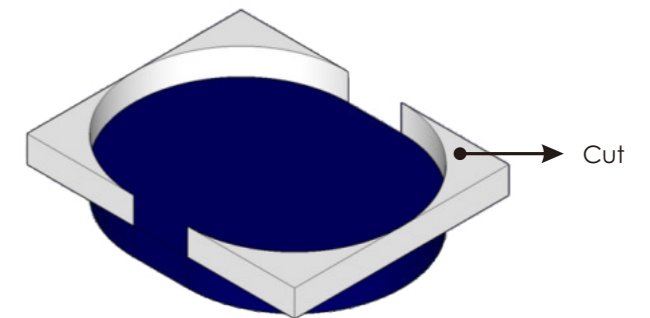


Memberikan offset terhadap massa lantai 3 agar air hujan tidak tampias.

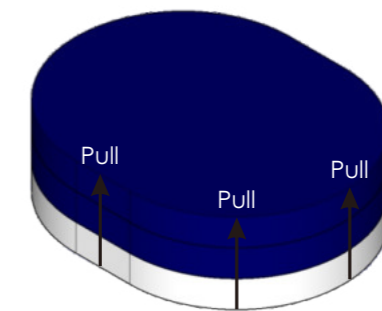
Zona Auditorium



Massa awal menyesuaikan zonasi yang sudah ditetapkan.



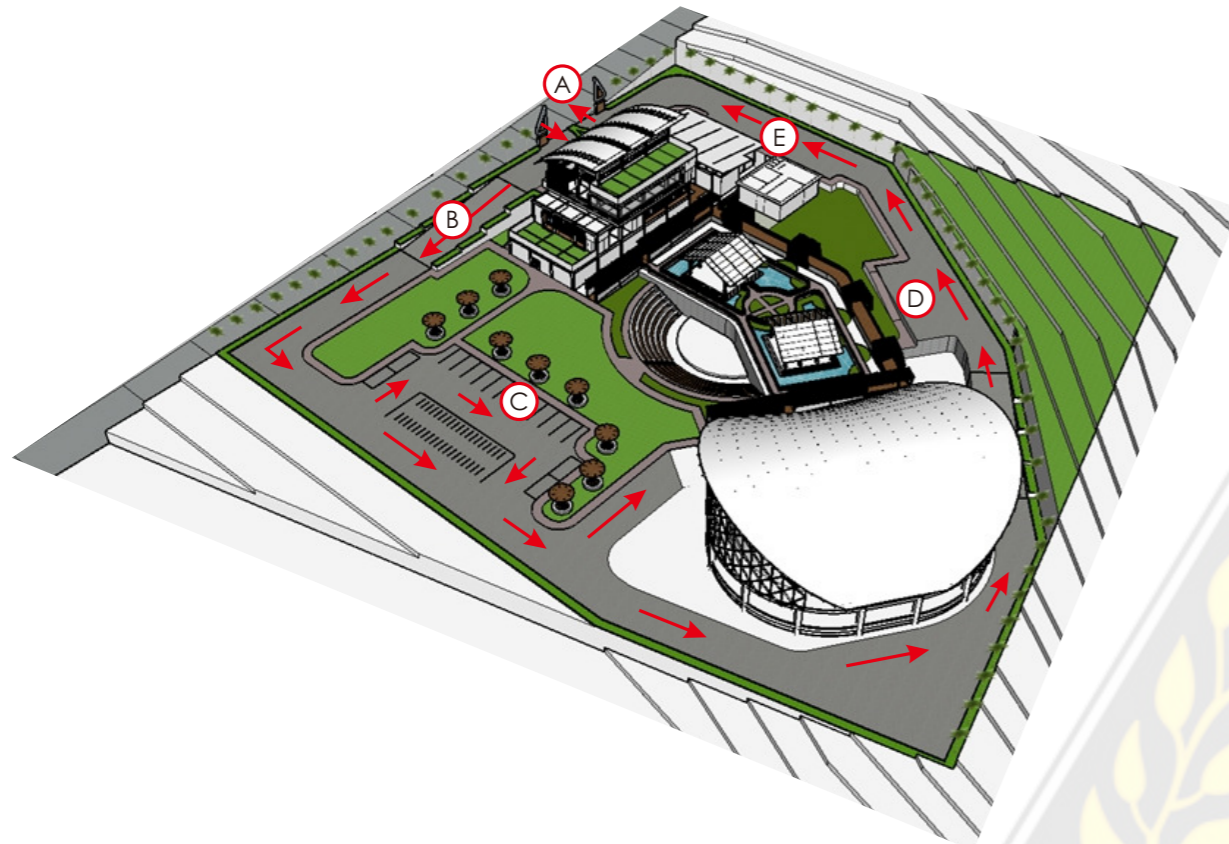
Memotong ujung massa menjadi bentuk oval, massa dibuat berbeda dengan bangunan lainnya agar terlihat **Iconic**.



Meninggikan bangunan menjadi 3 lantai agar terkesan megah (skala) lantai 1 basement, lantai 2 area pertunjukan, dan lantai 3 area penonton.

KONSEP SIRKULASI

Sirkulasi Kendaraan



Konsep sirkulasi kendaraan menggunakan **sistem satu jalur / one way** (sirkulasi mengelilingi site) untuk mengarahkan pengunjung untuk menikmati atau melihat-lihat facade bangunan secara menyeluruh.

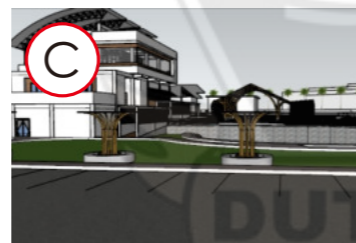
Visualisasi Sirkulasi Kendaraan



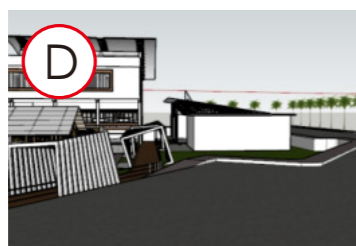
Entrance Kendaraan



Ramp Kendaraan



Parkiran sisi barat

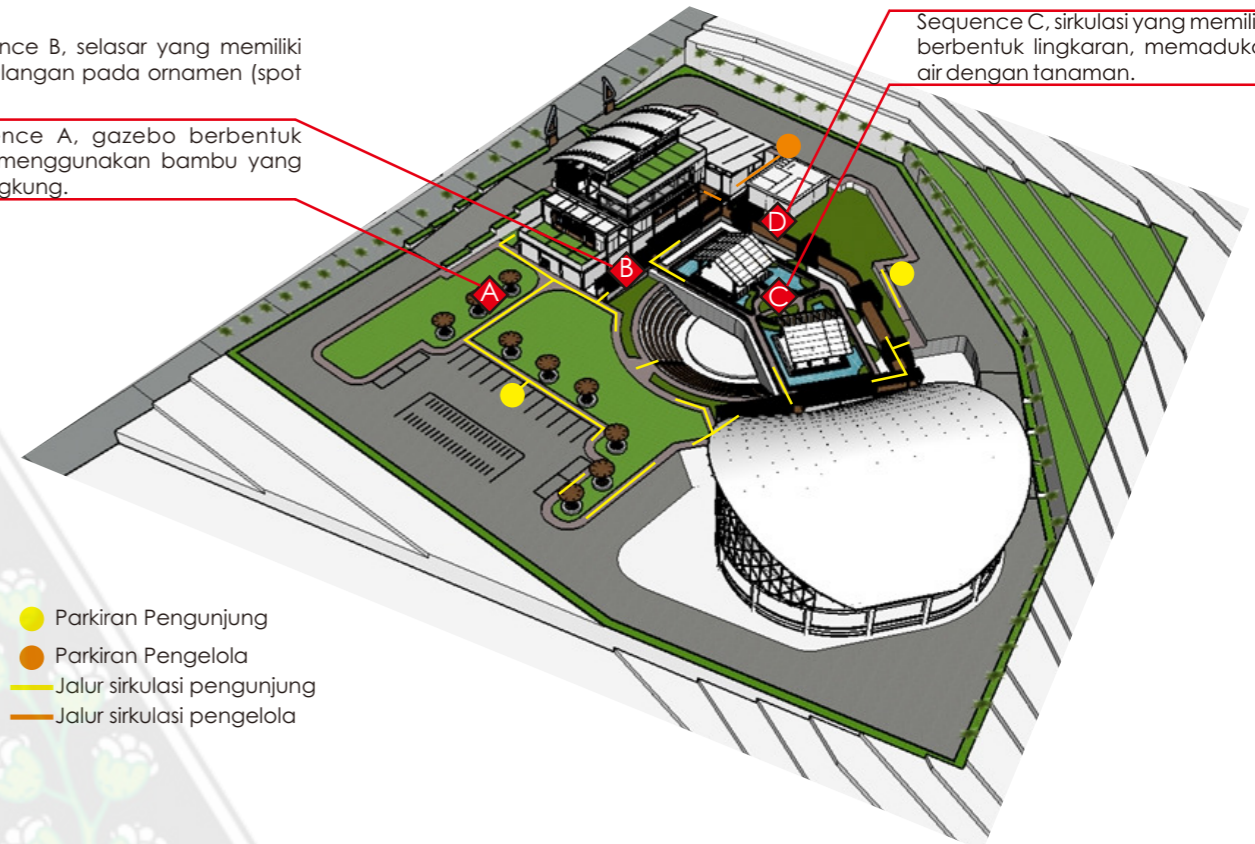


Parkiran sisi timur



Parkir Pengelola

Sirkulasi Manusia



Sequence B, selasar yang memiliki pengulangan pada ornamen (spot foto).

Sequence A, gazebo berbentuk bulat menggunakan bambu yang melengkung.

Sequence D, memberikan pergola yang disusun dinamis sehingga memberikan kesan berirama.

Sequence C, sirkulasi yang memiliki taman berbentuk lingkaran, memadukan visual air dengan tanaman.

- Parkiran Pengunjung
- Parkiran Pengelola
- Jalur sirkulasi pengunjung
- Jalur sirkulasi pengelola

Konsep sirkulasi manusia dibedakan berdasarkan pengguna fungsi bangunan yang akan dituju dan kedekatan dengan area parkir.

Sequence



Gazebo



Selasar



Taman

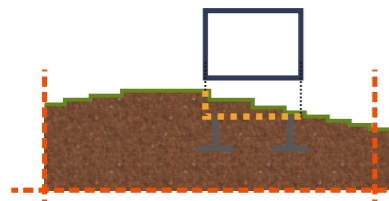


Pergola

KONSEP PENDEKATAN CRITICAL REGIONALISME

Konsep Terhadap Kondisi Topografi

Cut & Fill

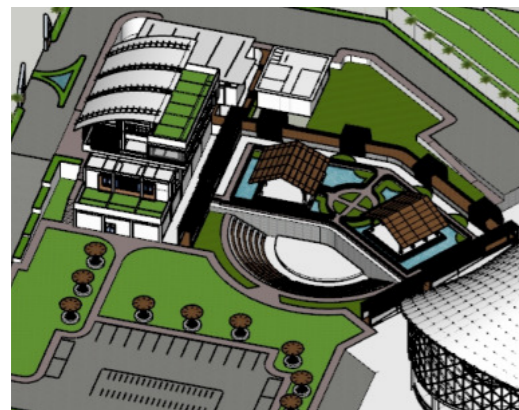


Melakukan cut & fill pada bagian elevasi kontur yang akan digunakan.

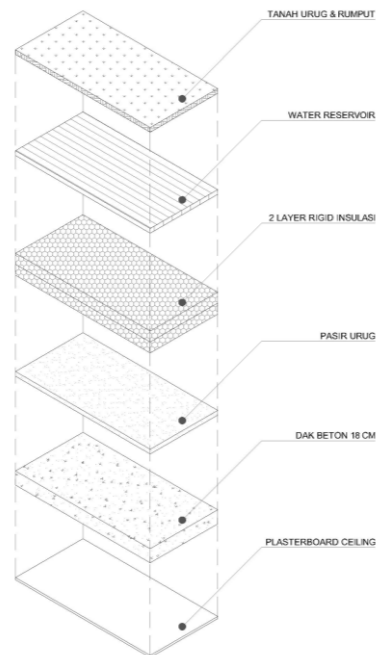


Mengolah kontur sebagai landscape kawasan perancangan.

Atap Green Roof

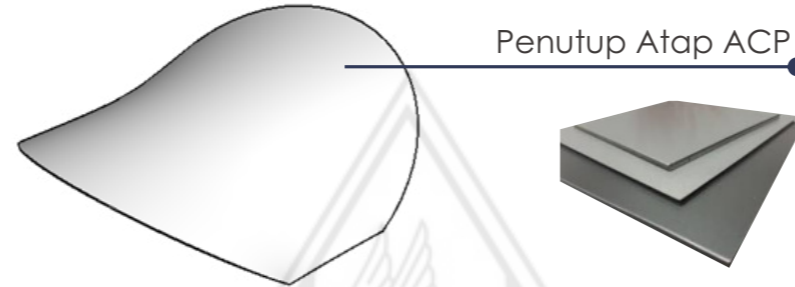


Penggunaan atap green roof untuk menyelaraskan bangunan dengan kondisi topografi.

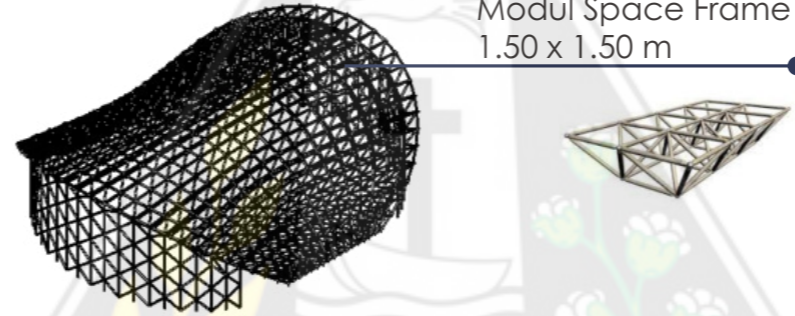


Konsep Teknologi Struktur

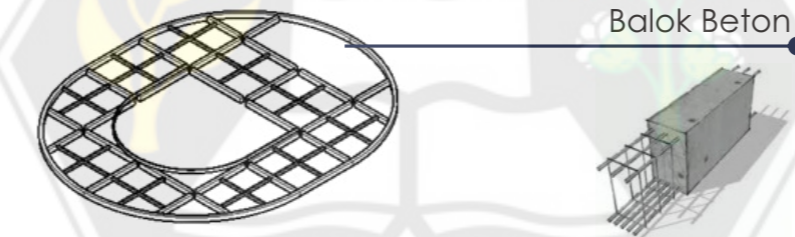
Penutup Atap ACP



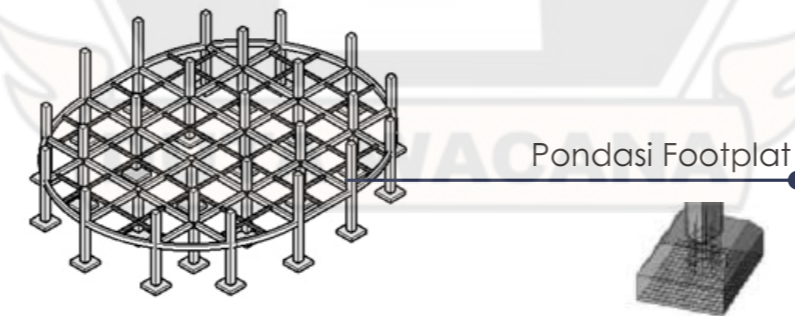
Modul Space Frame 1.50 x 1.50 m



Balok Beton

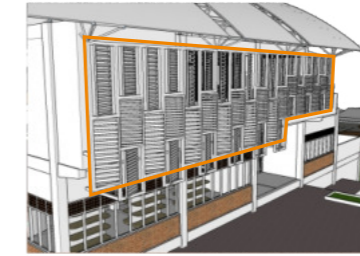


Pondasi Footplat



Bangunan utama memiliki bentang yang lebar sehingga digunakan space frame sebagai struktur atas dan diperkuat oleh kolom balok yang saling mengikat.

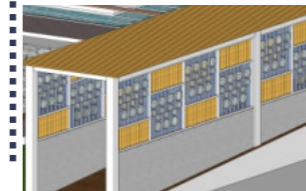
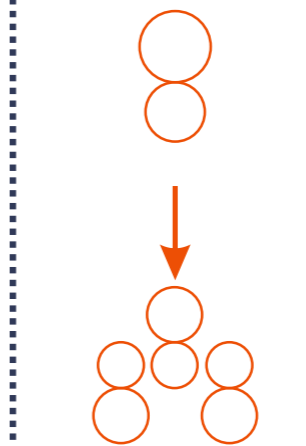
Konsep Terhadap Kondisi Iklim



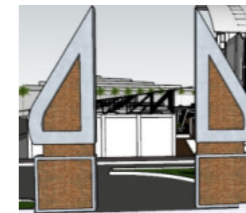
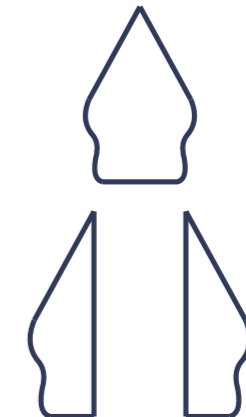
- Penggunaan double facade sirip-sirip (melindungi dari hujan tetapi tetap memiliki penghawaan udara).
- Memaksimalkan pencahayaan alami dari penggunaan kaca.

Elemen Lokal sebagai Inspirasi Desain

Geblek Renteng



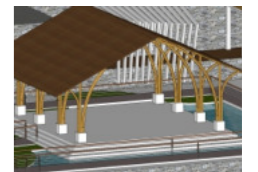
Gunungan



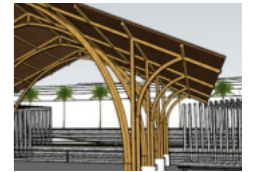
Material Bambu



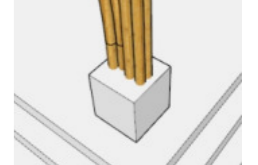
Bambu Apus



3D Perspektif



Struktur Kolom



Beton & Bambu

Konsep Layout Ruang Pertunjukan

Pola Lantai Tari Angguk

Penari 8-16 org (Fleksibel)

Pola Lantai Lenggeng Tapeng

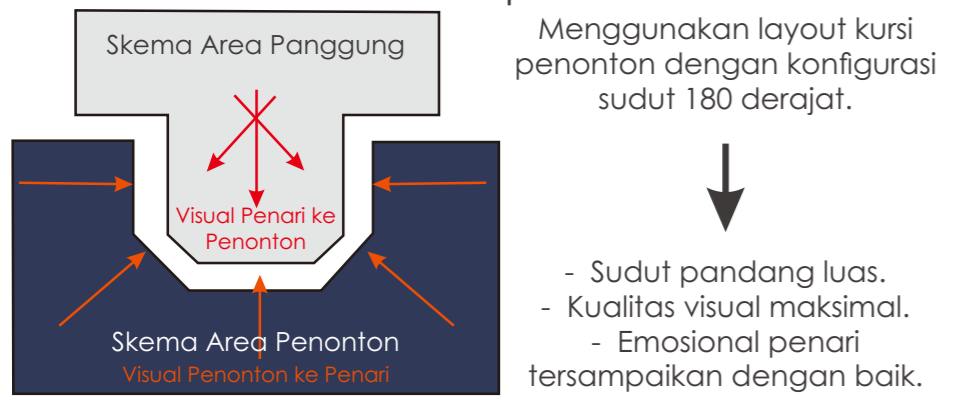
Penari 15 org (Fleksibel)

Pola Lantai Langen Toyo

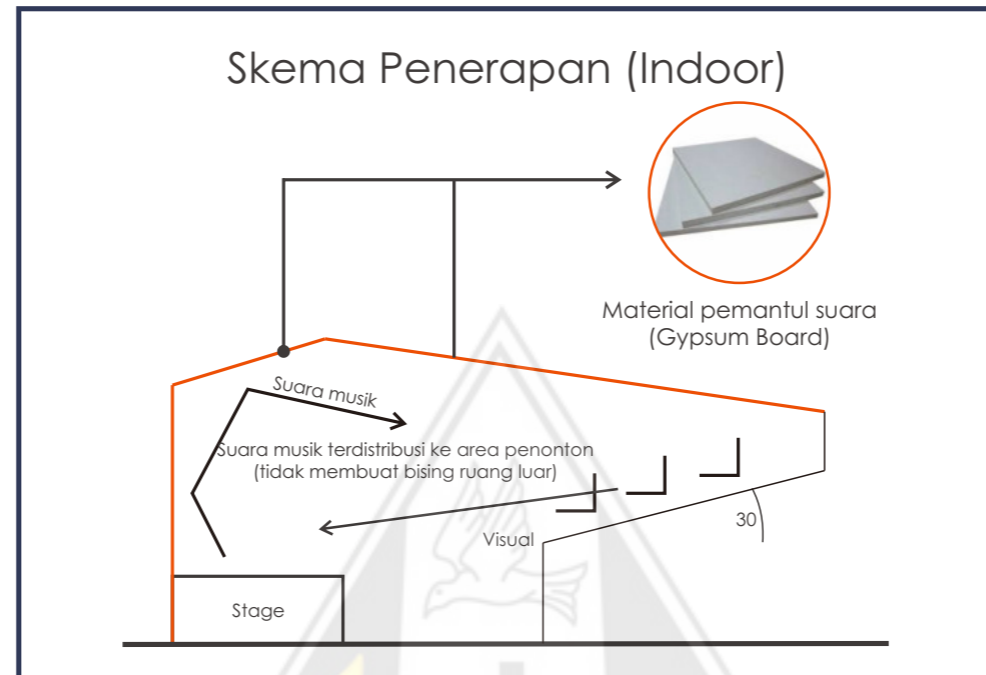
Penari 4-10 org (Fleksibel)

Berdasarkan pola lantai tari di atas, dibutuhkan layout kursi penonton yang dapat memaksimalkan sudut pandang ke setiap penari.

Konsep



Konsep Akustik & Visual Pertunjukan



Konsep Amphiteater

- Irian musik tari dapat terdistribusi secara merata dan jelas ke penonton.
- Tidak mengganggu area lain di sekitarnya.

Visualisasi

Konfigurasi penataan amphiteater dibuat berlawanan dengan kontur agar menciptakan framing yang tanpa disadari oleh penonton karena terbentuk dari atap yang berada dibelakang.

DAFTAR PUSTAKA

Arifah, B.A. et. al. (2017). Pengaruh Bukaian Terhadap Kenyamanan Termal Pada Ruang Hunian Rumah Susun Aparna Surabaya. Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya. 5(4): 1-10.

Gnetindonesia. (2021). Desain Rumah Joglo Modern, Tradisional tapi Kekinian. Tersedia di: <https://www.gnetindonesia.com/blogs/desain-rumah-joglo-modern-tradisional-tapi-kekinian> Diakses pada 19 Desember 2022.

Jiang, X. (2015). Rethink Critical Regionalism, a Hot Spring Hotel Design. Master Thesis. Aalto University.

Krier, R. (2001). Komponen Arsitektur. Jakarta: Erlangga.

Satudata. (2020). Tersedia di: <https://satudata.kulonprogokab.go.id/>. Diakses pada 8 Juli 2022.

Scgcbm. (2022). Desain Rumah joglo Modern, Tradisional yang Kekinian. Tersedia di: <https://scgcbm.id/inspirasi/desain-rumah-joglo-modern-tradisional-yang-kekinian/> Diakses pada 14 Desember 2022.

Szacka, L.C & Patteeuw, V. (2019). Critical Regionalism For Our Time. Tersedia di: <https://www.architectural-review.com/essays/critical-regionalism-for-our-time> Diakses pada 14 Desember 2022.

Theodorus, A.B.N.S & Damai, A.H. (2020). Rumah Tradisional Jawa dalam Tinjauan Kosmologi, Estetika, dan Simbolisme Budaya. Kindai Etam. 5(1): 45-55.